

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Sikap Kreatif Siswa di SD Sains Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024

Muhammad Fikriy Fadhilah Rosyid, Moh Salimi, Suhartono

Universitas Sebelas Maret

ff.fikriyfadhilah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 30/4/2025

Abstract

The study aimed to describe (1) the implementation of Pancasila student profile strengthening project and (2) the creativity of students at SD Sains Nusantara. It was a case study approach of qualitative research. The results indicated that: First, the implementation of Pancasila student profile strengthening project at SD Sains Nusantara were planning: conducting discussions between teachers and related parties to determine the theme of P-5, implementation: conducting P-5 during school day and after school through habituation, and evaluation: the headmaster evaluated the teachers and the teachers evaluated the students. The student's creativity enhanced since the students provided original ideas, created original works, provided solutions, and had curiosity, braveness, and respect.

Keywords: *P-5, students' creativity, Pancasila student profiles*

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan (2) mendeskripsikan profil sikap kreatif siswa di SD Sains Nusantara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P-5 di SD Sains Nusantara dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan diskusi bersama pihak-pihak terkait untuk menentukan tema P-5, pelaksanaan dilaksanakan di dalam jam pembelajaran melalui pembelajaran P-5 dan di luar jam pembelajaran melalui pembiasaan-pembiasaan, serta evaluasi dilakukan kepala sekolah kepada guru dan guru kepada siswa. Sikap kreatif siswa SD Sains Nusantara sudah membudaya dilihat dari tercapainya indikator sikap kreatif yaitu menghasilkan ide orisinal, menciptakan karya orisinal, menemukan solusi, memiliki rasa ingin tahu, berani, dan menghargai.

Kata kunci: *Kreatif, Profil Pelajar Pancasila, P-5*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelajar Indonesia Abad 21 (Irawati, dkk., 2022, hlm. 1229). Dengan menumbuhkan semua dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila akan mengajak manusia ikut bersaing dalam kancah internasional. Salah satu karakter dalam profil pelajar pancasila adalah kreatif. Sikap kreatif sangat dibutuhkan bagi setiap peserta didik dalam proses belajar. Terutama dalam mengembangkan inovasi dan ide baru dalam hasil belajar. Dengan kebiasaan menghasilkan sesuatu yang inovatif, nantinya akan sangat berguna ketika sudah memasuki dunia kerja. Seperti dinyatakan oleh Nisa, dkk. (2019, hlm. 101) "Sikap kreatif sangat diperlukan oleh siswa agar mampu menghasilkan inovasi atau ide-ide baru yang akan mendukung kesuksesannya di kehidupan nyata atau di dunia kerja dan dalam penyesuaian diri dengan perkembangan zaman diberbagai era".

Seseorang yang memiliki kreativitas cenderung akan mampu mengeluarkan ide-ide baru untuk mencipta yang sebelumnya belum pernah ada. Bukan hanya itu, seseorang dengan kreativitas yang baik juga mampu mengemukakan gagasan yang belum pernah dikemukakan orang lain. Rachmawati (2011, hlm. 13) mengutip pendapat Supriadi yang menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan individu untuk menghasilkan konsep-konsep segar atau melahirkan karya orisinal yang tidak sama dengan ide atau kreasi yang sudah ada.

Dewi & Kelana (2019, hlm. 236) berpendapat, "Kreativitas bercirikan non attitude seperti sifat yang kuat untuk mengetahui sesuatu, suka bertanya dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru". Sifat ingin mengetahui sesuatu, gemar bertanya, dan senantiasa mencari sebuah pengalaman baru seperti yang dijabarkan dalam pendapat tersebut merupakan dasar yang menjadi tujuan dalam melakukan sebuah riset. Siregar (2022, hlm. 127) menyatakan, "Tujuan dilakukan riset adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menemukan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik".

Kemampuan kreativitas siswa di sekolah dapat dilihat salah satunya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5). Dalam kegiatan P-5, guru menanamkan dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila kepada masing-masing siswa. Hal ini juga yang diterapkan di SD Sains Nusantara yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I, II, dan IV. Visi di SD Sains Nusantara sudah sama dengan salah satu dimensi dalam profil pelajar pancasila, yakni kreatif. Adapun visi SD Sains Nusantara mendasarkan pada tiga hal, yaitu karakter, sains, dan kreatif. SD Sains Nusantara sendiri adalah sekolah digital berbasis riset.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di SD Sains Nusantara, peneliti menemukan beberapa hal yang bisa menjadi pembahasan dalam artikel ini, yaitu: (1) SD Sains Nusantara sudah mengimplementasikan kegiatan P-5 sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan (2) SD Sains Nusantara sudah menanamkan nilai kreatif sesuai dengan salah satu visi sekolah, yaitu kreatif. Hal inilah menjadi dasar dalam merumuskan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan urian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024? dan (2) bagaimana sikap kreatif siswa di SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024? Rumusan masalah tersebut dikembangkan menjadi tujuan yang dapat dicapai setelah peneliti melakukan penelitian di SD Sains Nusantara.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu: (1) mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024; dan (2) mendeskripsikan profil sikap kreatif siswa di SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Sains Nusantara yang berada di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen pada tahun ajaran 2023/2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II dan kelas IV, serta siswa SD Sains Nusantara kelas II dan kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bado (2021, hlm. 27) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan apa adanya dan naturalistik atau alamiah tanpa menggunakan perhitungan numerik. Ardyan, dkk. (2023, hlm. 9) menjelaskan, "Penelitian kualitatif adalah kerangka metodologis yang berupaya untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara komprehensif aspek rumit dari pertemuan manusia, perilaku, dan kejadian di masyarakat".

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang didapatkan berupa hasil observasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hasil wawancara, dan hasil angket. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen.

Aspek yang diukur pada penelitian ini adalah implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta sikap kreatif siswa dengan indikator menghasilkan ide orisinal, menciptakan karya orisinal, menemukan solusi, memiliki rasa ingin tahu, berani, dan menghargai.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada model analisis menurut Miles dan Huberman serta metode analisis data dekriptif. Adapun model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019, hlm. 322) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Sains Nusantara disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Kreatif Siswa

Indikator	Total Skor	Persentase	Kategori
Menentukan tema dan topik	-	-	-
Merancang modul proyek	-	-	-
Kesesuaian dengan tema dan topik	8	100%	Sangat Baik
Menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila	8	100%	Sangat Baik
Runtut sesuai tahap yang disusun	6	75%	Cukup
Tindak lanjut kegiatan	7	87%	Baik
Ketercapaian tujuan	7	87%	Baik

Implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Sains Nusantara terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada **tahap perencanaan**, pihak sekolah menentukan tema dan topik serta merancang modul proyek. Kepala sekolah dan guru mendiskusikan tema dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di awal tahun ajaran. Ada delapan

tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti. Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Sains Nusantara, sekolah ini memilih dua tema selama satu tahun ajaran 2023/2024. Pada semester 1 tema yang dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan, sedangkan pada semester 2 yaitu kewirausahaan.

Meskipun sudah diadakan diskusi untuk memilih tema proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru di SD Sains Nusantara masih diberikan fleksibilitas untuk mengikuti tema yang sudah ditentukan atau menyesuaikan. Seperti pada kelas 2 SD Sains Nusantara yang menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan pada semester 1 dan semester 2, sedangkan pada kelas 4 SD Sains Nusantara menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan pada semester 1 dan tema kewirausahaan pada semester 2. Kegiatan yang dilakukan di kelas 2 yaitu membuat pupuk dan memanfaatkan limbah anorganik untuk dijadikan sebuah karya. Adapun di kelas 4, tema gaya hidup berkelanjutan diterapkan dengan memanfaatkan limbah anorganik untuk dijadikan sebuah karya, sedangkan tema kewirausahaan dilakukan dengan kegiatan bercocok tanam untuk nantinya hasil panen yang berhasil akan dijual. Fleksibilitas guru dalam menentukan tema diberikan karena guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa yang diampu. Lestari, dkk. (2023, hlm. 86) menyatakan, "Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel". Artinya pada kurikulum merdeka tidak ada patokan yang bersifat mengekang tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah **tahap pelaksanaan** yang mana pihak sekolah melakukan penyesuaian dengan tema dan topik, menerapkan dimensi profil pelajar pancasila, serta dijalankan dengan runtut sesuai tahap yang disusun. Pada tahap pelaksanaan, guru bersama dengan siswa menjalankan kegiatan P-5 di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Kegiatan P-5 dilakukan selama satu jam pelajaran atau setara dengan 30 menit. Ketika pembelajaran P-5, Guru-guru di SD Sains Nusantara mengajak siswa untuk mengerjakan proyek sesuai dengan tema yang telah dipilih oleh masing-masing guru. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan tema, yakni pemanfaatan limbah di sekitar untuk dijadikan karya pada tema gaya hidup berkelanjutan dan menjual hasil panen pada tema kewirausahaan. Dalam kegiatan proyek tersebut juga tentunya ditanamkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila. Seperti contoh pada pembelajaran P-5 di kelas 2 yang membuat proyek dengan memanfaatkan limbah sampah plastik seperti pada gambar 3. Hal ini akan menanamkan sikap kreatif dalam diri masing-masing siswa.

Selain di dalam jam pembelajaran, penanaman dimensi dalam profil pelajar pancasila juga dilakukan di luar jam pembelajaran. Di SD Sains Nusantara, ada berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan guna menanamkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila. Beberapa kegiatan yang ada diantaranya pembiasaan sholat dhuha seperti tertera pada gambar 1, pembacaan asmaul husna di pagi hari, program TPQ seperti pada gambar 2, jumat bersih, dan lain-lain. Safitri dkk., (2022, hlm. 7083) menyatakan, "Proyek penguatan profil pelajar pancasila seharusnya diintegrasikan dalam berbagai kegiatan dan budaya sekolah yang kondusif".

Tahap yang terakhir adalah **tahap evaluasi** yang mana pihak sekolah melakukan tindak lanjut dan memastikan ketercapaian tujuan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan evaluasi kepada setiap guru dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan P-5. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, evaluasi dari kepala sekolah meliputi aspek kedisiplinan, akademik, dan administratif; sedangkan evaluasi dari guru kepada siswa dilakukan setiap selesai mengerjakan proyek yang meliputi aspek kognitif, karakter, dan sikap. Evaluasi dinilai dari oleh guru dari proyek yang dikerjakan siswa dan laporan akhir yang dikerjakan oleh siswa.

Selain evaluasi, guru juga mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Contohnya pada kelas 4 SD Sains Nusantara, guru mengajak siswa memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di akhir semester. Guru menyiapkan lembaran besar yang digunakan siswa untuk menyampaikan kesan selama satu semester mengikuti pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun hasil akhir yang diterima oleh siswa adalah berupa catatan dalam rapor P-5 yang berisikan indikator-indikator ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Ulandari & Rapita (2023, hlm. 123) yang menyatakan bahwa objek asesmen terdiri dari dimensi karakter yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator, dokumen penugasan dan produk akhir.

Gambar 1 : Pembiasaan Sholat Dhuha



Gambar 2 : Program TPQ



Gambar 3 : Hasil Proyek P-5 di kelas 2



B. Sikap Kreatif Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang sikap kreatif siswa di SD Sains Nusantara disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Kreatif Siswa

Indikator	Skor Total	Persentase	Kategori
Menghasilkan ide orisinal	32	80%	Baik
Menciptakan karya orisinal	33	82%	Baik
Menemukan solusi	48	80%	Baik
Memiliki rasa ingin tahu	37	92%	Sangat Baik
Berani	34	85%	Baik
Menghargai	36	90%	Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa sikap kreatif siswa SD Sains Nusantara sudah membudaya. Hal ini dapat dilihat melalui indikator sikap kreatif siswa yang digunakan untuk menilai sejauh mana sikap kreatif siswa di SD Sains Nusantara sudah tercapai. Adapun indikator sikap kreatif siswa yaitu: (1) menghasilkan ide orisinal; (2) menciptakan karya orisinal; (3) menemukan solusi; (4) memiliki rasa ingin tahu; (5) berani; dan (6) menghargai.

Jumiyanto, dkk. (2021, hlm. 106) menyatakan ada tiga indikator sikap kreatif, yaitu: (1) melahirkan gagasan orisinal, (2) melahirkan karya dan tindakan orisinal, dan (3) mempunyai kemampuan berpikir dalam memecahkan sebuah masalah. Menurut Munandar (Fitriana & Izzati, 2022, hlm. 14) ada beberapa indikator dalam sikap kreatif yakni memiliki rasa keingintahuan, memiliki sifat suka berimajinasi/berfantasi, tertantang oleh sebuah kemajemukan, berani dalam mengambil resiko, dan mau menghargai orang lain.

Pada indikator menghasilkan ide orisinal, siswa cenderung mampu menghasilkan ide atau gagasan dari pikirannya sendiri dengan cara mengembangkan ide yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat ketika dilakukan observasi dimana ketika guru sedang menjelaskan proyek yang akan dikerjakan, ada siswa yang menyuarakan ide yang muncul di dalam kepalanya. Selain itu, siswa juga mampu menuangkan ide yang ditemukan ke dalam proyek yang sedang dikerjakan. Namun, siswa masih sedikit kesulitan apabila harus mengkolaborasikan dua ide atau lebih untuk memunculkan ide yang baru dari pikirannya sendiri. Ketercapaian pada Indikator menghasilkan ide orisinal bisa dilihat pada gambar 4. Dari temuan tersebut, indikator menghasilkan ide orisinal siswa SD Sains Nusantara berada dalam kategori baik.

Pada indikator menciptakan karya orisinal, kebanyakan siswa tidak pernah memadukan beberapa ide atau karya untuk membuat sesuatu yang terlihat baru. Hal ini terlihat dari temuan ketika dilakukan observasi dimana siswa cenderung lebih bisa menghasilkan karya dari sebuah ide yang mereka ketahui. Selain itu, siswa juga bisa menggunakan bahan-bahan di sekitarnya untuk menuangkan apa yang ada di dalam pikirannya untuk menciptakan sesuatu yang baru seperti pada gambar 5. Hal ini dapat ditemukan ketika siswa menghias proyek yang sudah selesai dikerjakan, para siswa mampu menghias proyek dengan kemampuan masing-masing dengan memanfaatkan bahan yang tersisa. Indikator menciptakan karya orisinal yang ditemukan pada siswa SD Sains Nusantara berada dalam kategori baik.

Pada indikator menemukan solusi, siswa mampu mengontrol emosinya ketika menemukan masalah dalam proyek yang dikerjakan dalam pembelajaran P-5. Hal ini diperlihatkan pada saat siswa merasa tenang dan tidak panik dalam menghadapi masalah yang ditemuinya. Kemampuan siswa dalam menemukan solusi untuk keluar dari masalah yang ditemui juga sudah bagus. Siswa bersama dengan teman atau guru mampu menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Di dalam kelas, antara siswa yang satu dengan siswa lainnya juga terlihat saling membantu temannya untuk keluar dari masalah yang ditemuinya. Dari temuan tersebut, kemampuan menemukan solusi SD Sains Nusantara yang dinilai melalui indikator menemukan solusi berada dalam kategori baik.

Pada indikator memiliki rasa ingin tahu, siswa SD Sains Nusantara sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini ditemukan saat dilakukan observasi dimana ketika di dalam kelas, siswa sering menanyakan terkait proyek yang dikerjakan kepada guru untuk mengobati rasa ingin tahunya. Siswa juga sangat penasaran dengan perkembangan proyek yang dikerjakan hingga mereka inisiatif mengeceknya sendiri ketika jam istirahat. Selain itu, siswa juga mencoba mengerjakan proyek yang dikerjakan di sekolah bersama orang tua di rumah atas dasar rasa penasaran yang muncul di dalam diri masing-masing siswa. Pada indikator

memiliki rasa ingin tahu yang ditemukan pada siswa SD Sains Nusantara sudah berada dalam kategori sangat baik.

Pada indikator berani, siswa SD Sains Nusantara sudah berani untuk membuat karya yang berbeda dengan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dari hasil wawancara berama siswa, ketika di rumah, siswa bersama orang tua mengerjakan proyek yang diajarkan di sekolah, tetapi dengan bentuk yang berbeda. Ketika di kelas, siswa juga berani membuat karya yang dikerjakan sesuai dengan kreasinya sendiri tanpa ada keraguan. Meskipun membuat karya sesuai kreasinya sendiri, hasil akhir dari proyek yang dikerjakan siswa tidak melenceng jauh dari yang dijelaskan oleh guru di awal pertemuan. Selain itu, siswa di kelas 4 juga berani menanam tanaman yang belum pernah ditanam seperti tertera pada gambar 6. Dari temuan di atas, keberanian siswa SD Sains Nusantara dalam pembelajaran P-5 yang dinilai melalui indikator berani sudah berada dalam kategori baik.

Pada indikator menghargai, siswa SD Sains Nusantara bisa menghargai pendapat atau karya yang dibuat oleh temannya walaupun dengan kreasi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, ketika di dalam kelas, siswa yang diberikan komentar terhadap karyanya mampu menerima dan tidak marah atau melemparkan tanggapan yang buruk kepada teman yang memberikan komentar. Selain itu, ketika ada teman yang menyampaikan pendapatnya, siswa yang lain mampu untuk diam dan mendengarkan tanpa memotong ketika siswa yang memberikan pendapat sedang berbicara. Dari temuan di atas, sikap menghargai siswa SD Sains Nusantara yang dinilai melalui indikator menghargai sudah berada dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwidodo, dkk., (2021, hlm. 613) yang menyatakan bahwa pada enam indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: (1) rasa ingin tahu, (2) kelancaran berpikir, (3) keaslian pendapat, (4) tekun dan cermat, (5) kelancaran berpikir, dan (6) keluwessan berpendapat menunjukkan hasil yang positif.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan Monty dan Fidelis (Jumiyanto, dkk., 2021, hlm. 105) yang berpendapat bahwa ciri-ciri sikap kreatif terdiri dari empat komponen, antara lain (1) memiliki rasa ingin tahu, (2) memiliki imajinasi yang tinggi sehingga mampu menghasilkan gagasan orisinal, (3) merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorong untuk mengatasi masalah yang sulit, dan (4) tidak takut gagal atau berani. Selain itu, Munandar (Fitriana & Izzati, 2022, hlm. 14) berpendapat bahwa orang yang memiliki sikap kreatif adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani, dan menghargai. Adapun elemen kunci sikap dari dimensi kreatif yang tersusun dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka juga sudah tercapai dengan baik.

Gambar 4 : Siswa Menemukan Ide untuk Menghias Karya



Gambar 5 : Salah Satu Hasil Karya P-5 Siswa



Gambar 6 : Siswa Berani Menanam Tanaman yang Belum Pernah Ditanam



SIMPULAN

Implementasi kegiatan P-5 di SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024 sudah terlaksana dengan baik. Perencanaan kegiatan P-5 dilakukan dengan diskusi bersama pada awal tahun ajaran yang membahas tentang tema pembelajaran P-5, tujuan, sarana, dan beberapa hal yang dibutuhkan ketika melaksanakan kegiatan P-5 di dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan P-5 di kelas dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan mengerjakan proyek yang telah disepakati bersama dengan guru dan siswa. Evaluasi kegiatan P-5 dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru fokus pada aspek kedisiplinan, akademik, dan administratif dengan cara bertanya langsung kepada guru terkait dengan ketercapaian pembelajaran di dalam kelas serta oleh guru kepada siswa fokus pada pemahaman kognitif dan ketercapaian siswa dalam menerapkan profil pelajar pancasila dengan cara menilai hasil proyek dan memberikan catatan ketercapaian penerapan profil pelajar pancasila.

Bentuk-bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Sains Nusantara dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan di dalam jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran. Bentuk kegiatan di dalam jam pembelajaran berupa pengerjaan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah-limbah yang ada di sekitar siswa dan juga proyek dengan tema kewirausahaan dengan melakukan kegiatan bercocok tanam untuk nantinya hasil panen yang berhasil akan dijual. Bentuk kegiatan di luar jam pembelajaran berupa pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, program TPQ, jumat bersih, dan lainnya.

Profil sikap kreatif siswa SD Sains Nusantara tahun ajaran 2023/2024 termasuk dalam tahapan membudaya. Sikap kreatif yang muncul dari siswa meliputi indikator menghasilkan ide atau gagasan orisinal seperti siswa yang mengeluarkan ide ketika guru sedang menjelaskan proyek yang akan dikerjakan dalam pembelajaran P-5; menciptakan karya orisinal seperti bentuk hiasan yang diterapkan pada proyek masing-masing siswa; menemukan solusi seperti ketika siswa menemukan masalah, dia mampu menyelesaikannya bersama-sama dengan guru atau temannya; memiliki rasa ingin tahu seperti ketika mengerjakan proyek, maka siswa akan penasaran dengan proyek yang sedang dikerjakan; berani seperti siswa yang berani mencoba membuat sendiri proyek yang diajarkan di sekolah dalam bentuk yang berbeda ketika di rumah; dan menghargai seperti ketika siswa diam dan tidak protes ketika ada teman yang menyarakan pendapatnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan sebagai kegiatan rutinitas mingguan

seperti mata pelajaran pada umumnya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya implementasi kegiatan P-5 di sekolah mampu dijalankan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bado, B. (2021). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Dewi, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 2(6), 235- 239. <https://doi.org/10.22460/collase.v2i6.3401>
- Fitriana, & Izzati, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 13-25. <http://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.9548>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jumiyanto, D., Haryanto, S., & Setiawan, A. (2021). Bagaimana Mengembangkan Instrumen Alat Ukur Sikap Kreatif Siswa Sekolah Menengah Kejuruan?. *Measurement In Educational Research*, 1(2), 104-111. <http://dx.doi.org/10.33292/meter.v1i2.172>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 85-88. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningsih, I. (2019). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(2), 101-116. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1897>
- Nurwidodo, N., Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., & Abidin, Z. (2021). Analisis profil berpikir kritis, kreatif, keterampilan kolaboratif, dan literasi lingkungan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah sebagai impak pembelajaran modern. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 605-619. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v9i2.4642>
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Siregar, E. (2022). *Riset dan Seminar Sumber Daya Manusia*. Bandung: Widina Media Utama.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>